

DAMPAK PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 01 KLUWIH PADA BULAN RAMADHAN

Diamond Lovis¹, Hartini², Syamrotul Khoiroh³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri 1 Kluwih Pacitan

¹lovisdiamond@gmail.com, ²hartini@unipma.ac.id, ³syam.cantik@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of giving rewards on student learning outcomes during the month of Ramadan. This research is important because it provides knowledge to an educator, that to produce high-achieving children, it is not by promising valuable or luxury goods, but by motivating them to study so that it influences children's learning outcomes. Increased motivation will affect student learning outcomes in learning that are still low. Therefore, researchers are interested in conducting this research to uncover the effect of giving rewards on student learning outcomes. The research population was all fourth-grade students at Kluwih 01 Public Elementary School totaling 24 students. The data collection method is through unstructured interviews and the type of research is quantitative research. The results of the study found that there was an influence between rewards and learning outcomes because rewards could increase enthusiasm and motivation to study in class IV students of Kluwih 01 Public Elementary School. The conclusion from this study is that the effect of reward has a significant effect on student learning outcomes.

Keyword: Rewards, Learning Outcomes, Month of Ramadan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa selama bulan ramadhan. Penelitian ini penting karena memberikan pengetahuan kepada seorang pendidik, bahwa untuk mencetak anak berprestasi, tidak dengan cara menjanjikan barang berharga atau barang mewah, namun dengan memberikan motivasi belajar kepada anak supaya berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Motivasi yang meningkat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran yang masih rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengungkap pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 01 Kluwih berjumlah 24 siswa. Metode data pengumpulan melalui metode wawancara tidak terstruktur dan jenis penelitian adalah kualitatif penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh antara reward dengan hasil belajar karena reward dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN 01 Kluwih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh reward berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa belajar.

Kata Kunci: Reward, Hasil belajar, Bulan Ramadhan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu keberlangsungan proses perubahan satu lembaga yang menjadikan tingkah laku. Tujuan pendidikan

adalah untuk mewujudkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh seseorang, tersebut fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dengan membentuk karakter (watak) dengan mencerdaskan kehidupan agar tercapai tujuan tertentu. Membentuk karakter dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Yaumi (2015: 72) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu gerakan dalam menciptakan sekolah dengan mengembangkan peserta didik yang memiliki etika.

Kemajuan umat sesuai dengan tingkat keberhasilan pelatihan keberhasilan dalam Pendidikan menjangkau orang-orang, jika sama sekali upaya peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Memesan globalisasi yang semakin meningkat ini pendidikan merupakan salah satu bidang penting dan dominan dalam menentukan juga kemajuan bangsa merupakan generasi penerus bangsa kualitas dan menuju sebuah kesuksesan.

Kesuksesan sebuah pembelajaran tidak hanya didasarkan pada siswa yang melakukan kegiatan, tetapi juga didasarkan pada guru dan bagaimana guru melakukan sebuah pembelajaran dan tercapai tujuan utamanya (Syahril-2015). UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40, menjelaskan seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban bahwa, pertama, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Kedua, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan

motivasi kepada siswa yaitu dengan pemberian reward pada siswa.

Fungsi dari Sekolah Dasar kelas IV berapa umur anak kelas IV Sekolah Dasar masih sangat dibutuhkan bimbingan dalam segala hal yang baik sudah dalam proses pembelajaran menggunakan cara berpikir tertentu, menarik kesimpulan dan menafsirkan dan mengembangkan konsep. Mengetahui karakteristik siswa guru mendekati siswa dengan berbagai cara yaitu dengan berdonasi membayar sambil belajar pada. Demikian semoga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Kompri (2016: 289) Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur

disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak.

Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Menurut Sabartiningsih (2018) reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2016: 61) yang menuliskan bahwa, "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman

siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Sedangkan menurut Chatib (2017: 169-170), "Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru". Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dinilai dari ujian ataupun test melainkan dapat dilihat dari aspek-aspek lainnya. Bisa dilihat dari perilaku, pola pikir, dan konsep pemikiran anak tersebut.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Misalnya adalah pemberian hadiah dalam

upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 15). Sukmadinata (2016: 72) pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang paling dasar dalam penelitian kualitatif. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa. Dimana untuk setting Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Kluwih yang beralamat di jalan Raya Tulakan Ngadiorjo Desa Kluwih Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Data kualitatif penelitian ini berupa informasi lisan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi berupa buku catatan siswa dan foto, diterjemahkan ke dalam kata-kata atau diilustrasikan dengan penjelasan. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 1 Kluwih sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.

1) Observasi

Peneliti menggunakan observasi teknik observasi non partisipan terstruktur. Dalam pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi subjek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi mengenai dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa di SD Negeri 1 Kluwih. Peneliti mengamati pemberian *reward and punishment* serta dampaknya terhadap tingkat kedisiplinan dan proses

pembelajaran siswa dan mengisi lembar observasi yang sesuai di lapangan.

2) Wawancara

Menurut Basrowi (2008: 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu wawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument. penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

nantinya akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mengenai dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa di sekolah. peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai dampak pemberian *reward and punishment* bagi anak di rumah.

3) Dokumentasi

Menurut Basrowi (2008: 158) metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi mengenai dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa yang berupa foto dan video.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian di SD Negeri 01 Kluwih. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberian *reward* bagi siswa di SD Negeri 01 Kluwih. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Memperhatikan dan menelaah hasil observasi, dan wawancara mendalam dengan para narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak pemberian *reward* bagi siswa SD Negeri 01 Kluwih dibulan Ramadhan. Pemberian *reward* berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian *reward*, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif yang sesuai bagi siswa. Bentuk-bentuk *reward* yang

diterapkan di SD Negeri 01 Kluwih bermacam-macam.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Dimiyati 2019: 80) Pemberian reward juga berdampak pada motivasi belajar siswa, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Sejalan dengan hal tersebut teori Soejono dalam Kompri (2016: 302) reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Reward tidak hanya diterapkan di sekolah oleh guru, tetapi orang tua di rumah juga menerapkan pemberian reward bagi anak. Dari hasil wawancara dari 24 responden

semua menerapkan reward di rumah. Semua beranggapan pemberian reward berdampak positif bagi anak. Pemberian reward berdampak pada kedisiplinan siswa.

Disiplin menurut (Imron 2016: 173) adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan data wawancara dengan guru dan orang tua siswa, beberapa responden menyatakan bahwa mereka memberikan hukuman fisik kepada anak atau siswa. Hal ini bertentangan dengan teori Imron (2016:170) bahwa hukuman fisik tidak boleh digunakan karena terbukti tidak efektif dalam mengubah perilaku anak dan berdampak negatif terhadap keadaan psikologis anak. Sekalipun menggunakan hukuman ini akan membahayakan anak, orang yang terlibat dapat dibawa ke pengadilan sebagai bersalah atau bersalah atas pelecehan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, termasuk sekolah, hukuman ini harus dihindari.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, observasi pada hari pertama peneliti menemukan 10 siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya, setelah mendapat teguran (punishment) dari guru selanjutnya pada observasi hari kedua 10 siswa tersebut mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan tidak ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran salah satu caranya dengan cara memberikan reward yang bersifat mendidik. Dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru menggunakan metode pemberian reward berupa pin, pujian dan bentuk verbal lain siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2017: 91) hadiah merupakan salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah. Bukti-bukti penemuan di atas diperkuat dengan data hasil belajar siswa dari 24 siswa yang memperkuat jawaban dari fokus

penelitian yaitu dampak pemberian reward bagi siswa.

Hasil yang didapatkan dari data hasil belajar siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya reward di sekolah, mereka lebih senang mendapatkan reward untuk menambah motivasi dalam belajar. Siswa senang ketika mendapat reward meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan kata-kata baik, siswa cenderung tidak suka dengan punishment tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat punishment.

Keefektifan reward sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan reward juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Tetapi bila tidak ada imbalan siswa menjadi malas belajar dan tidak disiplin. Alangkah bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu

kepada siswa sebelum ia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain reward bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan dampak pemberian reward and punishment bagi siswa SD Negeri 01 Kluwih dan telah diuraikan sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian reward berdampak positif bagi siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan reward yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Dalam prakteknya pemberian reward

digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Dalam pemberian reward kepada siswa harus menjaga kesetimbangan.

Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya kesetimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward, karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dijelaskan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi sekolah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk reward yang baru dan yang lebih menarik, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu panjang agar berdampak lebih nyata pada

perkembangan siswa. 2) Bagi guru diharapkan pemberian reward yang berupa pujian (verbal dan non-verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian stiker) hendaknya diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar berdampak positif pada siswa. 3) Bagi orang tua diharapkan lebih bijak dalam memberikan reward bagi anak, karena tidak semua reward berdampak positif bagi anak. 4) Bagi siswa diharapkan tetap disiplin, giat belajar baik dengan adanya reward maupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1(2), 104-116. Mataram: Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Volume 5, Nomor 2, Hal. 781-790. Tersedia Pada: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/4828/4962>.
- Fitrianingrum, I. N., & Kardi. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). Madiun: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Gultom, Ervina, Regina Sipayung, and Darinda Sofia Tanjung. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4.4 (2020): 33-41.
- Ikranagara, Pramudya, 2015, "Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 4, <http://journal.student.uny.ac.id>, 5 Januari 2019.
- Imron, Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Puji. 2017. Pengaruh Strategi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada Materi Garis dan Sudut. *Simki-Techsain* Vol. 01 No. 02 Hal. 1-8. Tersedia Pada: http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/1125a3222ac8ac77986a77578a0b25.pdf.
- Santoso, B. H., & Taufiq, H. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Kelas V

- SDN Leminggir Kec. Mojosari Kab. Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 517-525. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Saputra, Rio Arda, Ahmad Hariyadi, and Sarjono Sarjono. "Pengaruh konsep diri dan reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA 7.3* (2021): 1046-1053.
- Sipayung, Priskila Rosdiana, et al. "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 094097 Simpang Pongkalan Tengah Kabupaten Simalungun." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed 11.2* (2021): 117-123.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrul, A. R. (2017). Reward, Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu KLS VIII MTsn Punggasan. *Jurnal Curricula*, 2(1), 1-9. Sumatera Barat: STKIP PGRI SUMBAR.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. Semarang: UNNES Press.
- Yana, Dewi, Hajidin, Intan Safiah. 2016. Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 1 No. 2 Hal. 11-18*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 1 No. 2*, 11-18.
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukamto Sukamto. "Analisis dampak pemberian reward and punishment bagi siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang." *Mimbar PGSD Undiksha 7.3* (2019).